

Pengaruh Bermain *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

NUR RACHMI IDRIS

Universitas Negeri Malang

Email: nurrachmiidris@gmail.com

HERMAN

Universitas Negeri Malang

Email: herman-hb83@unm.ac.id

PARWOTO

Universitas Negeri Malang

Email: parwoto@unm.ac.id

*Article received: 19 Mei 2022, Review process: 21 Juni 2022,
Article Accepted: 25 Agustus 2022, Article published: 31 September 2022*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of playing paper quilling on the fine motor skills of children aged 4-5 years. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study was group A. Sampling in this research is purposive sampling. The sample in this study were 16 children with 8 children as the experimental group and 8 children as the control group. Data collection techniques used were descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the fine motor skills of children who were treated with paper quilling activities in the experimental group were better than the control group with the acquisition of a value of $T_{count} 132 > T_{table} 2.145$ so that H_1 was accepted and H_0 was rejected, while the value of Z_{count} was $2.34 > Z_{table} 0.4906$ so H_1 is accepted and H_0 is rejected, this proves the use of paper quilling activities has a significant effect on the development of children's fine motor skills.

Keywords: *Playing, Paper Quilling, Fine Motor, Children Aged 4-5.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment Design. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok A. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 anak dengan 8 anak sebagai kelompok eksperimen dan 8 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif

dan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan kegiatan paper quilling pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol dengan perolehan nilai $T_{hitung} 132 > T_{tabel} 2,145$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, sedangkan nilai $Z_{hitung} 2,34 > Z_{tabel} 0,4906$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini membuktikan penggunaan kegiatan paper quilling memberikan pengaruh yang signifikan untuk perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: Bermain, Paper Quilling, Motorik Halus. Anak 4-5 Tahun.

PENDAHULUAN

Anak bagi seseorang adalah karunia Tuhan yang maha kuasa yang menjadi penerus generasi bagi suatu keluarga untuk melanjutkan keturunan. Tak ayal bagi kebanyakan keluarga berusaha memberikan asupan pembelajaran yang terbaik agar anak dapat tumbuh dan berkembang. Menurut (Satriani & Ilyas, 2021) Usia dini merupakan anak yang berada pada usia emas (*golden age*) dimana anak dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bagi fisik dan mentalnya. Anak berkembang dengan melibatkan faktor bawaan, kondisi lingkungan, dan proses belajar menurut (Nurul Hasanah & Risma, dkk.). Sebagai salah satu aset bangsa, yang nantinya menjadi penyandang tongkat estafet untuk mencapai tujuan negara, sehingga anak menjadi salah satu tanggungan pemerintah agar kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu pentingnya melakukan penilaian setiap perkembangan yang terjadi pada anak seperti perkembangan jasmani dan rohani (Indarto, dkk.)

Anak usia dini adalah anak dengan rentan usia 0-6 tahun, dimana anak dalam tahap tumbuh dan berkembang yang cepat sehingga proses penerimaan dan pengaplikasian pembelajaran yang diberikan dengan cepat mudah di serap oleh anak. Terkadang anak diibaratkan selebar kertas putih yang dengan mudah dan gampang mengukir tulisan didalamnya. Proses pemberian dan penyerapan pendidikan pada anak usia dini dalam konteks yang paling sederhana diawali dengan "Copy and Paste" atau dapat diartikan ada suatu objek kemudian anak dimininta untuk meniru objek tersebut baik dalam hal komunikasi maupun dalam hal berperilaku. Hal tersebut merupakan pendidikan sederhana yang diberikan kepada anak sejak mulai memasuki usia dini. Setelah itu, diperlukan pendidikan yang lebih formal yang meliputi metode pembelajaran yang lebih terfokus pada berbagai perkembangan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menjadi lebih maksimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jawaban dalam mencetak generasi yang gemilang dimasa yang akan datang. Mengingat pendidikan di Taman Kanak-kanak sangat penting untuk pondasi awal dalam pertumbuhan dan perkembangan dimasa mendatang (Chairilisyah, dkk). Sebagai salah satu upaya dalam mencapai tujuan bangsa yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas anak nantinya. Anak usia dini memegang peran penting skill motorik karena memberikan kesempatan untuk pengalaman yang akan meningkatkan kompetensi keterampilan motorik (Dapp et al., 2021). Pendidikan tersebut cenderung lebih terstruktur terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Hal yang menjadi titik fokus untuk penikatan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak pada pendidikan

anak usia dini adalah agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Menurut (Zultiar & Puspitasari) Dalam pengembangan motorik halus pada anak dibutuhkan suatu teknik dan aktivitas pembelajaran yang tepat. Fisik motorik merupakan aspek perkembangan yang membahas tentang peningkatan organ tubuh pada anak yang dibagi atas dua perkembangan yakni peningkatan kemampuan fisik motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar merupakan peningkatan perkembangan anak yang melibatkan kemampuan olah tubuh atau gerak organ tubuh berupa otot besar pada anak, serta kemandirian anak untuk persiapan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Kumalasari, dkk. 2022). Sedangkan kemampuan motorik halus anak merupakan peningkatan perkembangan anak yang melibatkan kemampuan olah tubuh atau gerak organ tubuh berupa otot kecil pada anak seperti otot jari pada anak. Keterampilan motorik halus merupakan salah satu komponen khusus agar berkembang di rumah, sekolah, dan tempat bermain (Chui et al., 2007)

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang mengendalikan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Solifah, dkk). Peningkatan perkembangan otot kecil anak sangat penting dikarenakan untuk melakukan aktifitas yang lebih terperinci misalnya melakukan aktifitas maupun menggunakan otot yang lebih terperinci sehingga membutuhkan konsentrasi yang lebih sehingga aktifitas dapat berjalan lebih lancar. Keterampilan motorik halus termasuk meraih, menggenggam, membawa, dan melepaskan (Lam et al., 2002). Selain itu (Amal, 2021) juga mengemukakan bahwa kemampuan motorik halus mengacu pada gerakan tubuh. Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting untuk dikembangkan bagi anak adalah perkembangan fisik motorik menurut (Rohana & Puspitasari 2010). Jika kemampuan motorik halus anak tidak berkembang secara maksimal, maka saat anak melakukan aktifitas tertentu dapat menjadi terganggu bahkan kondisi terparah yang terjadi jika kemampuan motorik halus anak tidak meningkat dengan baik, maka besar peluang anak dapat menjadi tremor saat melakukan suatu aktivitas akibat otot jari tidak terlatih sejak dini. Kesulitan motorik halus dapat mempengaruhi prestasi akademik anak, salah satunya pegangan pensil yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan penulisan yang lambat dan tersentak-sentak (McGlashan et al., 2017)

Keterampilan motorik halus termasuk di antara kemampuan umum yang berhubungan dengan kesiapan sekolah dan kemampuan awal (Malone et al., 2022). Salah satu bentuk metode pembelajaran untuk melatih kemampuan motorik halus anak usia dini dengan memberikan edukasi berupa kegiatan bermain dan belajar, selain itu (Pangesti, dkk., 2019) juga mengatakan bahwa pembelajaran harus dioptimalkan untuk dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Mengingat anak usia dini yang cenderung senang dan suka bermain sehingga aktifitas pembelajaran dikemas dalam bentuk sebuah permainan edukatif. Terdapat pelbagai macam kegiatan permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan-kegiatan tersebut diberikan secara sistematis agar kemampuan motorik halus anak menjadi meningkat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan di taman kanak-kanak ialah Paper Quilling. Menurut (Rahim, dkk., 2020) dalam kegiatan yang diberikan kepada anak membutuhkan mata dan tangan yang terkoordinasi untuk melatih fokus dan gerak motorik agar mencapai aspek perkembangan.

Menurut (Syamsuardi, 2018) model pembelajaran adalah rancangan serta desain yang akan memberikan gambaran interaksi yang akan dilakukan. Rancangan dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan stimulus yang efektif dapat dilakukan melalui media paper quilling (Asih & Sholihah, 2020). Paper Quilling merupakan suatu kegiatan bermain dan belajar dengan membuat sebuah kerajinan yang berbahan baku utama berupa kertas dan lem dengan alat pendukung berupa gunting dan tusuk gigi. Paper Quilling merupakan teknik menggulung dan menyusun kertas menjadi karya seni (Puspitasari, 2021). Adapun penjelasan yang di tambahkan (Angening Pawekas & Murtiyoso, 2019b) bahwa karya seni paper quilling bergamam bentuk dan motif. Langkah langkah pembuatan paper quilling diawali dengan mempersiapkan seluruh alat dan bahan yaitu kertas origami, lem, gunting dan tusuk gigi; mengunting kertas origami menjadi potongan panjang; mengambil potongan kertas origami kemudian dijepit menggunakan tusuk gigi yang dibelah ujungnya; memasukkan ujung potongan kertas origami ke celah tusuk gigi; memutar tusuk gigi sehingga membuat gulungan kertas; merekatkan ujung kertas origami dengan menggunakan lem, dan; menempel gulungan kertas yang telah dibuat kedalam pola gambar pada papan quilling. Proses menggulung dan melelem kertas dengan baik dapat menghasilkan gulungan yang baik (Aryanti, 2021). Gulungan kertas yang sempurna dapat dengan mudah di tempel pada pola yang telah disiapkan (Yusnisari & Tarsidi, 2020). Quilling adalah salah satu contoh teknik berkarya dalam seni rupa dengan menggunakan media kertas gulung (Angening Pawekas & Murtiyoso, 2019). Seluruh prosedur yang dilakukan oleh anak usia dini melibatkan peran otot kecil pada jari jemari sehingga anak menjadi lebih terlatih dalam menggunakan otot halus sehingga kemampuan motorik halus anak usia dini dapat meningkat. Melalui kegiatan paper quilling dapat menambah minat dan bakat anak pengembangan aspek seni (Ilham Apriadi, 2015)

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik halus masih kurang dilihat dari kemampuan anak dalam menggunakan jari jemarinya seperti pada saat melakukan aktivitas menulis, menggambar, mewarnai, melipat kertas, dan saat anak bermain menyelesaikan puzzle. Permasalahan tersebut disebabkan akibat faktor internal dan eksternal, faktor internal disebabkan karena karena otot halus anak yang kurang terlatih, sehingga kemampuan otot tersebut menjadi tidak maksimal atau kaku. Faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi lingkungan anak dimana anak sekarang cenderung menggunakan smartphone yang berlebihan. Jika penggunaan smartphone yang berlebihan radiasi panas yang diakibatkan oleh penggunaan dalam kurun waktu yang lama membuat tangan pada anak menjadi keram akibat menggenggam smartphone terlalu lama. Penggunaan tablet, smartphone, dan game pada anak harus dibatasi supaya tidak menghambat perkembangan motorik halus (Martzog & Suggate, 2022). Kedua faktor diatas yang dihasilkan dari observasi yang menjadi penyebab beberapa anak yang membuat kemampuan motorik halus menjadi rendah yang jika dibiarkan maka kemampuan motorik halus anak menjadi tidak terlatih dan besar peluang tangan anak menjadi kaku saat anak melakukan aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Berdasarkan hasil awal rata rata guru belum mengenal paper quilling sehingga penerapan paper quilling di sekolah khususnya pada kelompok A usia 4-5 tahun belum terlaksana dengan baik, paper quilling penting karena memiliki keunikan karakteristik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak,

sehingga dengan alasan tersebut maka saya melakukan penelitian dengan menggunakan metode paper quilling untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan quasi eksperimen yang melibatkan kelompok anak untuk mengetahui pengaruh dari paper quilling terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari. Dalam penelitian ini, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok treatment yang mendapatkan perlakuan kegiatan paper quilling sebanyak 3 kali dan kelompok kontrol melakukan kegiatan paper quilling sebanyak 1 kali.

Dalam penelitian ini, desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu nonequivalent control group design atau eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari Proses teknik sampling yaitu dengan populasi sebanyak 16 anak pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari. Adapun sampel yang diambil yaitu 8 anak sebagai kelompok eksperimen, dan 8 anak sebagai kelompok kontrol yang akan diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan motorik halus awal anak, setelah itu diberikan perlakuan berupa kegiatan paper quilling. Selanjutnya anak akan diberikan tes akhir untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah diberi perlakuan berupa kegiatan *paper quilling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil nilai anak yang diperoleh dari hasil tes perlakuan yaitu sebelum (pre-test) diberikan kegiatan paper quilling dan setelah (post-test) diberikan kegiatan paper quilling. Data pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan treatment kegiatan paper quilling. Sedangkan data post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan kegiatan paper quilling. Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian tentang kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan paper quilling, hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kategori Kemampuan Motorik Halus Anak (Pre-Test)

| No | Interval | Frekuensi | Kategori | Persentase |
|--------|----------|-----------|---------------------------------|------------|
| 1 | 7-9 | 4 | Belum Berkembang (BB) | 12,5% |
| 2 | 10-12 | 1 | Mulai Berkembang (MB) | 0% |
| 3 | 13-15 | - | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 37,5% |
| 4 | 16-18 | 3 | Berkembang Sangat Baik (BSB) | 50% |
| Jumlah | | 8 | - | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 8 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 1 anak dengan presentase 13% yang belum mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melipat kertas, belum mampu

menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menggulung kertas, belum mampu melakukan gerakan terkoordinasi dalam membuat bentuk gulungan kertas dengan lincah, belum mampu melakukan gerakan tangan melalui kegiatan menempel paper quilling, belum mampu menempel hiasan pada kegiatan mengelaborasi sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 3 anak dengan presentase 38% yang mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melipat kertas, yang mampu dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menggulung kertas, yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi dalam membuat bentuk gulungan kertas dengan lincah, yang mampu melakukan gerakan tangan melalui kegiatan menempel paper quilling, yang mampu menempel hiasan pada kegiatan mengelaborasi sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 4 anak dengan presentase 50% yang mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melipat kertas, yang mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menggulung kertas, yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi dalam membuat bentuk gulungan kertas dengan lincah, yang mampu melakukan gerakan tangan melalui kegiatan menempel paper quilling, yang mampu menempel hiasan pada kegiatan mengelaborasi sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 0 anak dengan presentase 0% yang mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melipat kertas, yang mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menggulung kertas, yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi dalam membuat bentuk gulungan kertas dengan lincah, yang mampu melakukan gerakan tangan melalui kegiatan menempel paper quilling, yang mampu menempel hiasan pada kegiatan mengelaborasi sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Distribusi pegkategorian kemampuan motorik halus anak sesudah (post-test) diberikan kegiatan paper quilling.

Tabel 4.2 Kategori Kemampuan Motorik Halus Anak (*Post-test*)

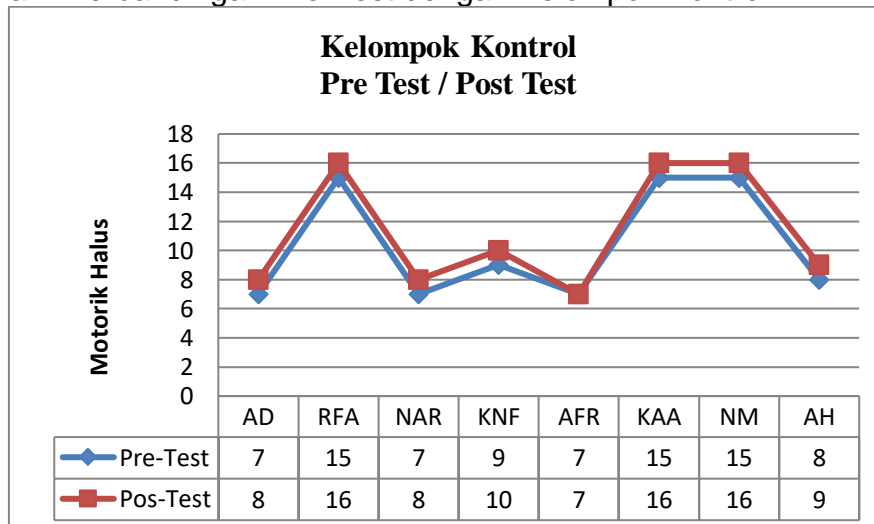
| No | Interval | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|--------|----------|-----------|---------------------------------|------------|
| 1 | 15-16 | 0 | Belum Berkembang (BB) | 0% |
| 2 | 17-18 | 0 | Mulai Berkembang (MB) | 0% |
| 3 | 19-20 | 5 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 62,5% |
| 4 | 21-22 | 3 | Berkembang Sangat Baik (BSB) | 37,5% |
| Jumlah | | 8 | - | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 8 jumlah anak pada kelas kontrol pada kegiatan post test tidak terdapat anak dengan presentase 0% yang belum mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melipat kertas, belum mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menggulung kertas, belum mampu melakukan gerakan terkoordinasi dalam membuat bentuk gulungan kertas dengan lincah, belum mampu melakukan gerakan tangan melalui kegiatan menempel paper quilling, belum mampu menempel hiasan pada kegiatan mengelaborasi sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 0 anak dengan presentase 0% yang mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melipat kertas, yang mampu dalam menggunakan tangan kanan dan kiri

dalam menggulung kertas, yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi dalam membuat bentuk gulungan kertas dengan lincah, yang mampu melakukan gerakan tangan melalui kegiatan menempel paper quilling, yang mampu menempel hiasan pada kegiatan mengelaborasi sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 3 anak dengan presentase 38% yang mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melipat kertas, yang mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menggulung kertas, yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi dalam membuat bentuk gulungan kertas dengan lincah, yang mampu melakukan gerakan tangan melalui kegiatan menempel paper quilling, yang mampu menempel hiasan pada kegiatan mengelaborasi sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 5 anak dengan presentase 63% yang mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melipat kertas, yang mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam menggulung kertas, yang mampu melakukan gerakan terkoordinasi dalam membuat bentuk gulungan kertas dengan lincah, yang mampu melakukan gerakan tangan melalui kegiatan menempel paper quilling, yang mampu menempel hiasan pada kegiatan mengelaborasi sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian uji Wilcoxon dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen dengan kemampuan motorik halus anak pada kelompok kontrol. Dalam hal ini rata rata hasil skor kemampuan motorik halus anak pada kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dapat dilihat dri beberapa pebandingan berdasarkan grafik berikut.

a. Perbandingan Pre-Test dengan Kelompok Kontrol

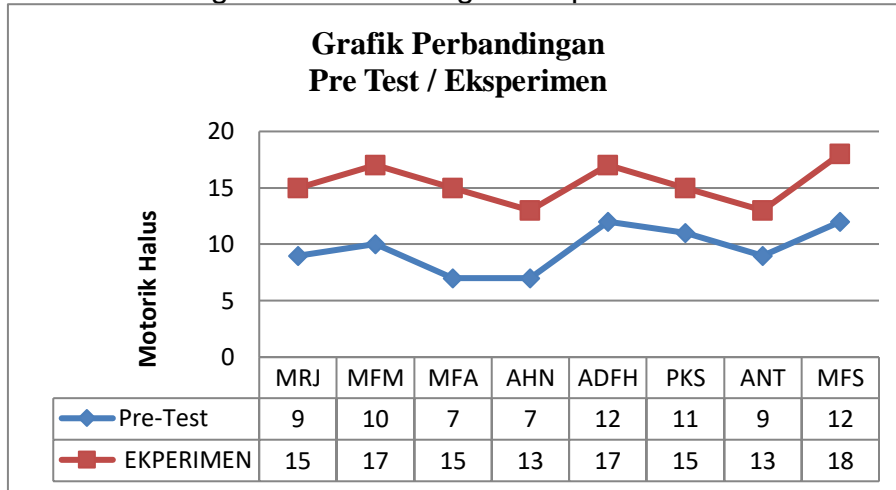


Gambar 1 Grafik perbandingan Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol
Sumber: Visualisasi Peneliti

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Dapat dilihat dari grafik perbandingan pre test dengan hasil post test pada kelas kontrol, dimana pada anak dengan skor yang terendah berinisial AFR menunjukkan saat pre-test memperoleh skor 7 dan setelah dilakukan treatment dan dilakukan post test memperoleh skor 7

dengan presentase perkembangangan motorik halus meningkat sebesar 0%. Disislain anak dengan skor yang tertinggi pada kelas kontrol berinisial AD,RFA,NAR,KNF,KAA,NM dan AH menunjukkan Peningkatan hasil sebanyak 1 dengan presentase perkembangangan motorik halus sebesar 5% setelah dilakukan treatment dan dilakukan post test.

b. Perbandingan Pre-Test dengan Eksperimen

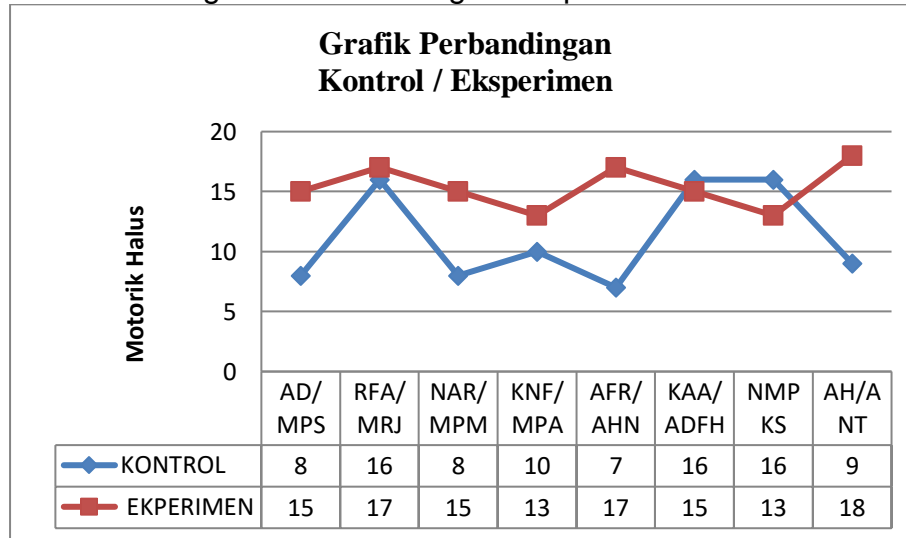


Gambar 2 Grafik perbandingan Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

Sumber: Visualisasi Peneliti

Grafik diatas menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen, terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada anak setelah diberikan treatment sebanyak 3 kali yakni perlakuan perlakuan paper quilling pada anak.. Dapat dilihat dari grafik perbandingan pre test dengan hasil post test pada kelas eksperimen, dimana pada anak dengan skor peningkatan yang terendah berinisial PKS dan ANT menunjukkan saat pre-test memperoleh skor 11 dan 9 dan setelah dilakukan treatment dan dilakukan post test memperoleh skor 15 dan 13 sehingga presentase perkembangangan motorik halus PKS dan ANT meningkat sebesar 20%. Disis lain anak dengan skor yang peningkatan kemampuan motorik halus tertinggi pada kelas kontrol berinisial MFA menunjukkan Peningkatan skor post test sebanyak 8 dengan presentase perkembangangan motorik halus MFA meningkat sebesar 40%.

c. Perbandingan Pre-Test dengan Eksperimen



Gambar 3 Grafik perbandingan Post-Test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Sumber: Visualisasi Peneliti

Dari hasil penelitian yang dilakukan, perbandingan antara kelas kontrol dan eksperimen terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari didapatkan hasil dimana peningkatan kemampuan motorik halus kelompok kontrol dengan rata-rata peningkatan sebesar 4,375%. Sedangkan kelompok eksperimen dengan persentase peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 26,875%. Dengan jumlah peningkatan skor untuk kemampuan motorik halus yang sangat menonjol terjadi pada kelas eksperimen yakni pada anak yang berinisial MFA dengan hasil skor sebanyak 8, sedangkan pada kelas kontrol terdapat anak yang tidak berkembang setelah pemberian treatment paper quilling yakni pada anak yang berinisial AFR dengan skor yang diperoleh saat pre test dan post test menunjukkan hasil 7.

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta perbandingan grafik tiap pre-test dan post-test dari kelompok maupun antar kelompok, peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di TK Kemala Bhayangkari dari sampel yang telah di uji menggunakan treatment paper quilling pada kelompok eksperimen dengan konsentrasi treatment sebanyak 3 kali jauh lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol, dengan persentase perbandingan peningkatan sebesar 22,500%.

Data non parametrik hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen setelah diberi treatment kegiatan paper quilling terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan motorik halus anak pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan paper quilling dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kemala Bhayangkari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun mengalami perkembangan yang signifikan setelah diberikan perlakuan kegiatan paper quilling dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Disimpulkan bahwa kegiatan paper quilling memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Angening Pawekas, R., & Murtiyoso, O. (2019a). Quilling As An Artwork Media With Flora Decorative In Art Learning For VII Grade Student Of Junior High School 1 Bae Kudus). In *Eduarts* (Vol. 8, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart>
- Amal, A. (2021). *Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar*. 1217–1225.
- Angening Pawekas, R., & Murtiyoso, O. (2019b). Quilling As An Artwork Media Wlith Flora Decorative In Art Learning For VII Grade Student Of Junior High School 1 Bae Kudus. In *Eduarts* (Vol. 8, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart>
- Aryanti, I. P. S. & P. (2021). *Pengaruh kegiatan paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA AL-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan*.
- Asih, D. S., & Sholihah, N. I. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Kertas Kokoru Pada Kelompok B Di RA Kalimosodo Gedangan-Malang*.
- Chairilisyah, D. (n.d.). *Increasing The Fine Motor Skill Through The Activities Of Meronce In Children Age 4-5 Years Old In Early Childhood As-Sakinah The Village Sungai Jalau District Kampar Northern Regency Of Kampar*.
- Chui, M. M. Y., Ng, A. M. Y., Fong, A. K. H., Lin, L. S. Y., & Ng, M. W. F. (2007). Differences In The Fine Motor Performance Of Children In Hong Kong And The United States On The Bruininks-Oseretsky Test Of Motor Proficiency. In *Hong Kong Journal of Occupational Therapy 1 HKJOT* (Vol. 17, Issue 1).
- Dapp, L. C., Gashaj, V., & Roebbers, C. M. (2021). Physical activity and motor skills in children: A differentiated approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2021.101916>
- Ilham Apriadi. (2015). *Efektivitas Metode Latihan Dalam Membuat Keterampilan Hiasan Dinding Paper Quilling Bagi Anak Autis*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Indarto, W., Risma, D., & Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, P. (n.d.). *Effect Of Finger Painting Of Fine Motor Skills Of Children Ages 4-5 Years In Paud Balita Bunda Desa Pulau Permai Distrcit Tambang Kampar*.
- Kumalasari, R. Amal, A & Marhamah, A. (2022). *Meningkatkan keterampilan fisik motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas TK Dharma Wanita 1 Jepangrejo Kab . Blora Jawa Tengah*. 4(2), 136–138.
- Lam, K. M. Y., Shum, C. T. Y., Chan, B. S. W., & Li-Tsang, C. W. P. (2002). Validation of the Hong Kong Developmental Assessment Checklist

- (HKDAC) - Fine motor skills for toddlers: A preliminary study. *Hong Kong Journal of Occupational Therapy*, 12(1), 33–39. [https://doi.org/10.1016/S1569-1861\(09\)70015-4](https://doi.org/10.1016/S1569-1861(09)70015-4)
- Malone, S. A., Pritchard, V. E., & Hulme, C. (2022). Domain-specific skills, but not fine-motor or executive function, predict later arithmetic and reading in children. *Learning and Individual Differences*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102141>
- Martzog, P., & Suggate, S. P. (2022). Screen media are associated with fine motor skill development in preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 363–373. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.03.010>
- McGlashan, H. L., Blanchard, C. C. V., Nicole, J. S., Lee, R., French, B., & Sycamore, N. J. (2017). Improvement in children's fine motor skills following a computerized typing intervention. *Human Movement Science*, 56, 29–36. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2017.10.013>
- Nurul Hasanah, S., & Risma, D. (n.d.). *Increasing Fine Motor Skill Through The Pricking Activity Children Ages 5-6 Year Old Strict Regency Of Kampar*.
- Pangesti, N. P., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2019). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book* (Vol. 7, Issue 4). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Puspitasari, A. (2021). *Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak*.
- Rahim, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14434>
- Rohana, D., & Puspitasari, E. (n.d.). *Influence Game Playdough Fine Motor Skills Of Children Ages 5-6 Years In The Garden Even Children Heaven Kid's District Charming City Pekanbaru*.
- Syamsuardi, H. (2018). Penggunaan model pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 2(5), 1–7. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3104>
- Satriani, S., & Ilyas, S. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Puzzle Jari Tangan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 84. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20290>
- Solfiah, Y. (n.d.). *Increasing Fine Motor Skills Through Weave Children 5-6 Years In Ra Al Furqon Koto Perambahan Village East Kampar District Regency Of Kampar*.
- Yusnisari, S., & Tarsidi, I. (2020). *Pengaruh Paper Quilling Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang* (Vol. 20, Issue 1).
- Zultiar, N. R. P. & I. (n.d.). *Pengaruh teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun PAUD Warci Jaya Tahun ajaran 2017-2018*.